
Adversity Quotient Student Achievement in SMA N 1 Payakumbuh and The Implication in Guidance and Counseling

Detra Wiranda¹, Yulidar Ibrahim²

¹² Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: detrawiranda@gmail.com

Abstract: *This study aimed to describe the level of adversity quotient students achievement at SMA N 1 Payakumbuh. Adversity quotient was measured with aspects (1) Control, (2) Origin, (3) Ownership, (4) Reach, (5) Endurance . This research uses descriptive method. Data collection techniques that researchers use in this research is to administer questionnaires to students excel in SMA N 1 Payakumbuh, amounting to 84 students who have academic and non academic achievement. Data analysis techniques in this study using analytical techniques percentage. The results revealed that (1) Level adversity quotient students achievement at SMA N 1 Payakumbuh at high category with a percentage of 67.86%, (2) The level of adversity quotient students achievement at SMA N 1 Payakumbuh based aspects control at high category with a percentage of 57.14%, (3) The level of adversity quotient students achievement at SMA N 1 Payakumbuh based on aspects of the origin at the high category with a percentage of 45, 24%, (4) The level of adversity quotient students achievement at SMA N 1 Payakumbuh based aspects of ownership at a high category with a percentage of 47.62%, (5) The level of adversity quotient students achievement at SMA N 1 Payakumbuh based on aspects of the reach at a high category with a percentage of 59.52% and (6) The level of adversity quotient students achievement at SMA N 1 Payakumbuh based aspects of endurance at the high category with a percentage of 64,29%.*

Keywords: *Adversity Quotient, Students Achievement*

How to Cite: Detra Wiranda, Yulidar Ibrahim. 2019. Daya Juang (*Adversity Quotient*) Siswa Berprestasi di SMA N 1 Payakumbuh dan Implikasinya dalam Layanan BK , VV (N): pp. XX-XX, DOI:10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Pendahuluan

Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Desneli, Firman dan Sano, A.(2016) bahwa belajar merupakan suatu proses modifikasi tingkah laku sejak fase awal dan berangsur terus sepanjang hidup. Keberhasilan belajar siswa di tunjukkan oleh nilai belajar yang tinggi serta diiringi sikap dan tingkah laku yang terpuji (Fau, S, Firman dan Mudjiran, 2016). Hasil belajar yang di dapat melalui berbagai usaha yang sungguh-sungguh dapat dikatakan sebagai prestasi. Prestasi diartikan secara lebih luas yaitu prestasi yang berhubungan dengan penyelesaian tentang sesuatu selama kehidupan individu (Ibrahim, Y. dan Khairani, 2018:41). Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari kerja keras yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh hingga dapat menyenangkan hati. Prestasi yang diraih siswa melalui proses belajar bukan hanya prestasi di bidang akademik tetapi juga prestasi di bidang non akademik. Prestasi akademik yang diperoleh tidak dapat dipisahkan dari proses belajar karena prestasi akademik dipengaruhi oleh proses belajar itu sendiri. Prestasi non akademik adalah kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam yang disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler (Kartika, R. A., 2016).

Selanjutnya untuk memperoleh prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik dibutuhkan daya juang (*adversity quotient*) dari siswa agar prestasi yang diraih dapat berkembang dan meningkat. Daya juang (*adversity quotient*) menurut Stoltz, P. G. (2004:9) adalah ukuran untuk mengetahui respon seseorang terhadap kesulitan yang ia hadapi.

Berdasarkan pendapat sebelumnya dapat dilihat fenomena di SMA N 1 Payakumbuh yang merupakan sekolah favorit di kota Payakumbuh. SMA N 1 Payakumbuh sudah banyak mengukir prestasi dibidang akademik dan non akademik. Hal ini tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh seluruh personil sekolah yang ada di SMA N 1 Payakumbuh mulai dari seleksi penerimaan murid baru, menempatkan jurusan sesuai kemampuan dan minat, mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa hingga menghasilkan prestasi akademik dan non akademik.

Prestasi akademik yang pernah di raih oleh siswa SMA N 1 Payakumbuh tiga tahun terakhir antara lain Juara 3 Lomba Olympiade Fisika, Juara 1 Lomba Olympiade Kimia, Juara 1 Lomba Olympiade Astronomi, Juara 2 Lomba Olympiade Ekonomi, Juara 1 olympide Kebumian dan lain-lain. Prestasi lainnya di bidang akademik yang diraih SMA N 1 Payakumbuh adalah lebih kurang 80 persen lulusan SMA N1 Payakumbuh diterima di perguruan tinggi.

Prestasi non akademik yang pernah diraih oleh siswa SMA N 1 Payakumbuh antara lain pemain terbaik Liga Pelajar Indonesia tingkat kota Payakumbuh, Juara 1 O2SN cabang pencak silat tingkat Sumatera Barat, Juara 1 POPDA cabang Pencak silat tingkat Sumatera Barat, Juara 1 O2SN cabang lompat jauh, Juara 1 O2SN cabang Karate dan lain-lain.

Berdasarkan prestasi tersebut peneliti melakukan wawancara dengan 5 orang siswa berprestasi SMA N 1 Payakumbuh. Alasan mereka memilih sekolah yaitu SMA N 1 Payakumbuh adalah karena SMA N 1 Payakumbuh merupakan sekolah favorit di kota Payakumbuh, selain itu sekolah tersebut juga berprestasi di bidang akademik dan non akademik. Kemudian mereka juga mengatakan bahwa ada di antara mereka yang dulunya ketika SMP mereka tidak berprestasi dan di SMA N 1 Payakumbuh mereka berprestasi.

Selanjutnya pendapat mereka tentang penerimaan murid baru di SMA N 1 Payakumbuh telah melalui seleksi yang ketat, diantaranya tes tulis kemampuan akademik, tes wawancara dan tes kemampuan bahasa Inggris. Namun ada juga jalur khusus yang disebut jalur talenta. Jalur ini diikuti oleh siswa-siswa yang mempunyai kemampuan di bidang non akademik tetapi tetap harus diseleksi terlebih dahulu.

Sebagian dari mereka juga menganggap guru BK hanya untuk orang yang bermasalah saja, karena siswa yang memiliki kasus di sekolah diselesaikan oleh guru BK. Mereka juga berpendapat siswa SMA N 1 Payakumbuh memiliki potensi yang bagus tetapi banyak yang tidak berprestasi. Penyebab hal tersebut menurut mereka adalah pengaruh lingkungan dan teman sebaya.

Kemudian banyak di antara siswa SMA N 1 Payakumbuh yang memiliki prestasi namun prestasinya tidak meningkat. Misalnya, siswa memiliki prestasi juara 1 di bidang olympiade kimia tingkat kota Payakumbuh, namun untuk tingkat provinsi siswa tersebut belum berprestasi. Untuk tahun berikutnya siswa tersebut kembali meraih juara 1 olympiade kimia tingkat kota Payakumbuh dan tidak berprestasi untuk tingkat provinsi. Artinya siswa tersebut memiliki prestasi namun tidak meningkat atau berkembang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif . Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah siswa SMA N 1 Payakumbuh yang memiliki prestasi akademik dan non akademik sebanyak 84 orang. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tentang daya juang (*adversity quotient*). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis persentase.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Rekapitulasi Daya Juang (*Adversity Quotient*) Siswa Berprestasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan daya juang (*adversity quotient*) siswa berprestasi. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.
Daya Juang (*Adversity Quotient*) Siswa Berprestasi SMA N 1 Payakumbuh

| No | Aspek Daya Juang (<i>Adversity Quotient</i>) | Persentase | | | | |
|-------------|---|------------|-------|-------|------|----|
| | | ST | T | S | R | SR |
| 1. | Kendali (<i>Control</i>) | 11,90 | 57,14 | 30,95 | 0 | 0 |
| 2. | Asal-usul (<i>Origin</i>) | 40,48 | 45,24 | 14,29 | 0 | 0 |
| 3. | Kepemilikan (<i>Ownership</i>) | 32,14 | 47,62 | 15,48 | 4,76 | 0 |
| 4. | Jangkauan (<i>Reach</i>) | 19,05 | 59,52 | 20,24 | 1,19 | 0 |
| 5. | Daya Tahan (<i>Endurance</i>) | 13,10 | 64,29 | 21,43 | 1,19 | 0 |
| Keseluruhan | | 19,05 | 67,86 | 13,10 | 0 | 0 |

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui secara keseluruhan daya juang (*adversity quotient*) siswa berprestasi di SMA N 1 Payakumbuh berada pada kategori tinggi. Dimana pada aspek kendali (*control*) 11,90% berada pada kategori sangat tinggi, 57,14% berada pada kategori tinggi, 30,95% berada pada kategori sedang dan 0 % berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Pada aspek asal-usul (*origin*) 40,48% berada pada kategori sangat tinggi, 45,24% berada pada kategori tinggi, 14,29% berada pada kategori sedang dan 0 % berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Pada aspek kepemilikan (*ownership*) 32,14% berada pada kategori sangat tinggi, 47,62% berada pada kategori tinggi, 15,48% berada pada kategori sedang, 4,76% berada pada kategori rendah dan 0% berada pada kategori sangat rendah. Pada aspek Jangkauan (*reach*) 19,05% berada pada kategori sangat tinggi, 59,52% berada pada kategori tinggi, 20,24% berada pada kategori sedang, 1,19 % berada pada kategori rendah dan 0% berada pada kategori sangat rendah. Pada aspek daya tahan (*endurance*) 13,10% berada pada kategori sangat tinggi, 64,29% berada pada kategori tinggi, 21,43% berada pada kategori sedang, 1,19% berada pada kategori rendah dan 0% berada pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan, daya juang (*adversiy quotient*) siswa berprestasi di SMA N 1 Payakumbuh berada pada kategori tinggi.

b. Deskripsi Daya Juang (*Adversity Quotient*) dari Berbagai Aspek

1) Daya Juang (*Adversity Quotient*) Siswa Berprestasi Di SMA N 1 Payakumbuh Berdasarkan Aspek Kendali (*Control*)

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan daya juang (*adversity quotient*) siswa berprestasi berdasarkan aspek kendali (*control*). Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2.
Daya Juang (*Adversity Quotient*) Siswa Berprestasi Di SMA N 1 Payakumbuh Berdasarkan Aspek Kendali (*Control*)

| Kategori | Interval Skor | F | % |
|--------------------|---------------|----|-------|
| Sangat Tinggi (ST) | ≥ 57 | 10 | 11,90 |
| Tinggi (T) | 46-56 | 48 | 57,14 |
| Sedang (S) | 35-45 | 26 | 30,95 |
| Rendah (R) | 24-34 | 0 | 0 |
| Sangat Rendah (SR) | ≤ 23 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 84 | 100 |

Berdasarkan data yang diperoleh, daya juang (*adversity quotient*) siswa berprestasi di SMA N 1 Payakumbuh berdasarkan aspek kendali (*control*) secara umum berada pada kategori tinggi. Dimana tidak terdapat siswa yang memiliki daya juang (*adversity quotient*) berdasarkan aspek kendali (*control*) yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah, 30,95% berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 26 orang, 57,14% berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 48 orang, dan 11,90% berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebanyak 10 orang.

2) Daya Juang (*Adversity Quotient*) Siswa Berprestasi Di SMA N 1 Payakumbuh Berdasarkan Aspek Asal-usul (*Origin*) dan Kepemilikan (*Ownership*)

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan daya juang (*adversity quotient*) siswa berprestasi berdasarkan aspek asal-usul (*origin*) dan kepemilikan (*Ownership*). Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 3 dan 4 berikut ini.

Tabel 3.

Daya Juang (*Adversity Quotient*) Siswa Berprestasi Di SMA N 1 Payakumbuh Berdasarkan Aspek Asal-usul (*Origin*)

| Kategori | Interval Skor | F | % |
|--------------------|---------------|----|-------|
| Sangat Tinggi (ST) | ≥ 41 | 34 | 40,48 |
| Tinggi (T) | 32-40 | 38 | 45,24 |
| Sedang (S) | 23-31 | 12 | 14,29 |
| Rendah (R) | 14-22 | 0 | 0 |
| Sangat Rendah (SR) | ≤ 13 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 84 | 100 |

Berdasarkan data yang diperoleh, daya juang (*adversity quotient*) siswa berprestasi di SMA N 1 Payakumbuh berdasarkan aspek asal-usul (*origin*) secara umum berada pada kategori tinggi. Dimana tidak terdapat siswa yang memiliki daya juang (*adversity quotient*) berdasarkan aspek asal-usul (*origin*) yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah, 14,29% berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 12 orang, 45,24% berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 38 orang dan 40,48% berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebanyak 34 orang.

Tabel 4.

Daya Juang (*Adversity Quotient*) Siswa Berprestasi Di SMA N 1 Payakumbuh Berdasarkan Aspek Kepemilikan (*Ownership*)

| Kategori | Interval Skor | F | % |
|--------------------|---------------|----|-------|
| Sangat Tinggi (ST) | ≥ 36 | 27 | 32,14 |
| Tinggi (T) | 29-35 | 40 | 47,62 |
| Sedang (S) | 22-28 | 13 | 15,48 |
| Rendah (R) | 15-21 | 4 | 4,76 |
| Sangat Rendah (SR) | ≤ 14 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 84 | 100 |

Berdasarkan data yang diperoleh, daya juang (*adversity quotient*) siswa berprestasi di SMA N 1 Payakumbuh berdasarkan aspek kepemilikan (*ownership*) secara umum berada pada kategori tinggi. Dimana tidak terdapat siswa yang memiliki daya juang (*adversity quotient*) berdasarkan aspek kepemilikan (*ownership*) yang berada pada kategori sangat rendah, 4,76% berada pada kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 4 orang, 15,48% berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 13 orang, 47,62% berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 40 orang dan 32,14% berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebanyak 27 orang.

3) Daya Juang (*Adversity Quotient*) Siswa Berprestasi Di SMA N 1 Payakumbuh Berdasarkan Aspek Jangkauan (*Reach*)

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan daya juang (*adversity quotient*) siswa berprestasi berdasarkan aspek jangkauan (*reach*). Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5.
Daya Juang (*Adversity Quotient*) Siswa Berprestasi Di SMA N 1 Payakumbuh Berdasarkan Aspek Jangkauan (*Reach*)

| Kategori | Interval Skor | F | % |
|--------------------|---------------|----|-------|
| Sangat Tinggi (ST) | ≥ 36 | 16 | 19,05 |
| Tinggi (T) | 29-35 | 40 | 59,52 |
| Sedang (S) | 22-28 | 17 | 20,24 |
| Rendah (R) | 15-21 | 1 | 1,19 |
| Sangat Rendah (SR) | ≤ 14 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 84 | 100 |

Berdasarkan data yang diperoleh, daya juang (*adversity quotient*) siswa berprestasi di SMA N 1 Payakumbuh berdasarkan aspek jangkauan (*reach*) secara umum berada pada kategori tinggi. Dimana tidak terdapat siswa yang memiliki daya juang (*adversity quotient*) berdasarkan aspek jangkauan (*reach*) yang berada pada kategori sangat rendah, 1,19% berada pada kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 1 orang, 20,24% berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 17 orang, 59,52% berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 40 orang dan 19,05% berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebanyak 16 orang.

4) Daya Juang (*Adversity Quotient*) Siswa Berprestasi Di SMA N 1 Payakumbuh Berdasarkan Aspek Daya Tahan (*Endurance*)

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan daya juang (*adversity quotient*) siswa berprestasi berdasarkan aspek daya tahan (*endurance*). Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6.
Daya Juang (*Adversity Quotient*) Siswa Berprestasi Di SMA N 1 Payakumbuh Berdasarkan Aspek Daya Tahan (*Endurance*)

| Kategori | Interval Skor | F | % |
|--------------------|---------------|----|-------|
| Sangat Tinggi (ST) | ≥ 41 | 11 | 13,10 |
| Tinggi (T) | 33-40 | 54 | 64,29 |
| Sedang (S) | 25-32 | 18 | 21,43 |
| Rendah (R) | 17-24 | 1 | 1,19 |
| Sangat Rendah (SR) | ≤ 16 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 84 | 100 |

Berdasarkan data yang diperoleh, daya juang (*adversity quotient*) siswa berprestasi di SMA N 1 Payakumbuh berdasarkan aspek daya tahan (*endurance*) secara umum berada pada kategori tinggi. Dimana tidak terdapat siswa yang memiliki daya juang (*adversity quotient*) berdasarkan aspek daya tahan (*endurance*) yang berada pada kategori sangat rendah, 1,19% berada pada kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 1 orang, 21,43% berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 18 orang, 64,29% berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 54 orang dan 13,10% berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebanyak 11 orang.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat daya juang (*adversity quotient*) siswa berprestasi berada kategori tinggi. seseorang yang memiliki tingkat daya juang (*adversity quotient*) tinggi digolongkan pada tipe *Climbers*, dimana tipe ini merupakan individu yang seumur hidup membaktikan dirinya pada pendakian, tanpa menghiraukan latar belakang, keuntungan atau kerugian, nasib buruk atau nasib baik dan terus mendaki. Kemudian juga ada beberapa siswa yang memiliki daya juang (*adversity quotient*) yang rendah atau tergolong tipe *Quitters* dan sedang yang tergolong tipe *Champers* (Stoltz, P.G., 2004:18)

Selanjutnya tingkat daya juang (*adversiy quotient*) berdasarkan aspek kendali (*control*) berada pada kategori tinggi. Menurut Stoltz, P.G. (2004:144) seseorang yang memiliki skor tinggi pada aspek kendali (*control*) mempunyai tingkat kendali yang kuat atas peristiwa-peristiwa yang buruk. Semakin besar kendali yang dirasakan akan membawa ke pendekatan yang lebih berdaya dan proaktif. Kendali yang tinggi memiliki implikasi-implikasi yang jangkauannya jauh dan positif. Semakin tinggi skor ini maka semakin besar kemungkinan seseorang bertahan menghadapi kesulitan dan tetap teguh serta tanggap dalam menyelesaikan masalah.

Tingkat daya juang (*adversiy quotient*) berdasarkan aspek asal-usul (*origin*) dan kepemilikan (*ownership*) berada pada kategori tinggi. Seseorang yang memiliki skor tinggi pada aspek asal-usul (*origin*) maka seseorang akan memandang kesuksesan sebagai pekerjaan dan kesulitan sebagai sesuatu yang berasal dari pihak luar. Idealnya ini mencerminkan sesuatu untuk merasakan penyesalan yang sewajarnya dan untuk belajar dari kesalahan. Aspek asal-usul (*origin*) memiliki kombinasi dengan aspek kepemilikan (*ownership*). Kedua aspek ini membahas tentang mempersalahkan diri sendiri atas apayang telah dilakukan dan mengakui akibat-akibat yang ditimbulkan oleh kesulitan (Stoltz, P.G., 2004:156)

Tingkat daya juang (*adversiy quotient*) berdasarkan aspek jangkauan (*reach*) berada pada kategori tinggi. Menurut Stoltz, P.G. (2004:159) semakin tinggi skor pada aspek jangkauan (*reach*) semakin besar kemungkinan seseorang merespon kesulitan sebagai suatu yang spesifik dan

terbatas. Semakin efektif seseorang menahan atau membatasi jangkauan kesulitan maka seseorang akan semakin berdaya dan perasaan kewalahan akan semakin berkurang.

Tingkat daya juang (*adversiy quotient*) berdasarkan aspek daya tahan (*endurance*) berada pada kategori tinggi. Menurut Stoltz, P.G. (2004:18) seseorang yang memiliki skor yang tinggi pada aspek ini akan memandang kesuksesan sebagai sesuatu yang akan berlangsung lama atau bahkan permanen. Demikian juga dengan kesulitan, seseorang akan menganggap kesulitan dan penyebab-penyebabnya sebagai sesuatu yang bersifat sementara, cepat berlalu, dan kecil kemungkinannya akan terjadi lagi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, daya juang (*adversity quotient*) siswa berprestasi yang berada pada kategori rendah dan sedang perlu dilaksanakan berbagai layanan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Menurut Sagita, D. D., Daharnis dan Syahniar (2017) motivasi menuntut individu untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki secara penuh untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Pelayanan konseling yang diberikan kepada siswa berprestasi selain untuk meningkatkan daya juang juga dapat membantu siswa dalam merencanakan karir kedepannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi perencanaan karir menurut Afdal, dkk (2014) adalah pemahaman diri yang meliputi aspek pemahaman akan kecerdasan umum, kecerdasan khusus/ bakat khusus, keterampilan, minat, sifat, keadaan fisik, prestasi akademik, nilai kehidupan dan cita cita. Selanjutnya di sekolah lebih dikhususkan lagi pada kelanjutan proses perkembangan yang membantu individu dalam mempersiapkan kehidupan karir melalui kegiatan kurikuler yang berhubungan dengan perencanaan, pengambilan keputusan, pengembangan keterampilan, memberikan informasi karir dan pemahaman diri sendiri (Ibrahim, Y. dan Khairani. 2018:8)

Selanjutnya layanan BK yang dapat dilakukan untuk siswa yang memiliki daya juang (*adversity quotient*) rendah dan sedang adalah sebagai berikut:

a. Layanan informasi

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berusaha memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh individual. Layanan informasi berguna untuk memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan (Prayitno & Erman Amti, 2004).

Adapun informasi yang dapat diberikan kepada siswa yang memiliki tingkat daya juang (*adversity quotient*) yang berada pada kategori rendah dan sedang adalah informasi untuk meningkatkan daya juang seperti kiat-kiat mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi, menumbuhkan tekad dalam mengatasi masalah dan semangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

b. Layanan konseling individual

Layanan konseling individual merupakan layanan yang membantu individu mendapatkan layanan langsung tatap muka secara perorangan dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dialami oleh individu (Monnalisza & Neviyarni, 2018).

Konseling perorangan bertujuan agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungan, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahannya sehingga klien mampu mengatasinya. Hal tersebut berarti dengan melakukan konseling individual, individu akan dibantu untuk mengentaskan permasalahan pribadi yang dialaminya, salah satunya yang berkaitan dengan daya juang (*adversity quotient*). Guru BK dapat membantu siswa menyelesaikan masalahnya terutama yang terkait dengan daya juang (*adversity quotient*) dengan melakukan konseling individual.

c. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi baru dan pemahaman baru dari topik yang dibahas.

Hal tersebut berarti dengan melakukan bimbingan kelompok, anggota kelompok akan dibantu untuk menemukan wawasan dan pengetahuan baru yang berkaitan dengan daya juang (*adversity quotient*). Untuk siswa yang memiliki tingkat daya juang (*adversity quotient*) yang berada pada kategori rendah dan sedang bisa diberikan layanan bimbingan kelompok. Berikut adalah usulan topik yang berkaitan dengan daya juang:

- 1) Pengelolaan waktu tidur yang efektif dan sehat.
- 2) Manajemen waktu belajar di rumah.
- 3) Pengambilan keputusan yang bijaksana.
- 4) Bangkit dari kegagalan.
- 5) Menemukan solusi masalah secara kreatif.
- 6) Bersikap optimis dalam menghadapi masalah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat daya juang (*adversity quotient*) siswa berprestasi berdasarkan aspek kendali (*control*) berada pada kategori tinggi.
2. Tingkat daya juang (*adversity quotient*) siswa berprestasi berdasarkan aspek asal-usul (*origin*) berada pada kategori tinggi.
3. Tingkat daya juang (*adversity quotient*) siswa berprestasi berdasarkan aspek kepemilikan (*ownership*) berada pada kategori tinggi.
4. Tingkat daya juang (*adversity quotient*) siswa berprestasi berdasarkan aspek jangkauan (*reach*) berada pada kategori tinggi.
5. Tingkat daya juang (*adversity quotient*) siswa berprestasi berdasarkan aspek daya tahan (*endurance*) berada pada kategori tinggi.

Kepustakaan

- Afdal, Surya, M., Syamsu dan Usman. 2014. Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Volume 2. Nomor 3.
- Ahmad, R. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Padang: UNP Press.
- Desneli, Firman dan Sano, A. 2016. Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa Melalui Layanan Informasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Volume 2. Nomor 2.
- Fau, S., Firman dan Mudjiran. 2016. Kontribusi Konsep Diri dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris serta Implikasinya dalam Penayusunan Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Bidang Belajar. *Jurnal Konselor*. Volume 5. Nomor 4.
- Ibrahim, Y. dan Khairani. 2018. *Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Ikatan Konselor Indonesia.
- Kartika, R. A. 2016. "Kontruksi Sosial Siswa terhadap Prestasi Non Akademik". (Skripsi). Tidak Diterbitkan.
- Monnalisza dan Neviyarni. 2018. Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Aisyiyah dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. Volume 3. Nomor 2.
- Prayitno dan Amti, E. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagita, D. D., Daharnis dan Syahnar. 2017. Hubungan *Self Efficacy*, Motivasi Berprestasi, Prokrastinasi Akademik dan Stres Akademik Mahasiswa. *Jurnal Bikotetik*. Volume 1. Nomor 2.
- Stoltz, P. G. 2004. *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Grasindo.